

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aset terbesar negara dimana pendidikan berkontribusi dalam upaya pengembangan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan sebagai wadah untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menemukan sumber nilai yang dapat dijadikan ukuran bermutu atau tidaknya program pendidikan. Pasal 1 ayat (1) secara jelas menggariskan proses pendidikan yang bermutu dengan rumusan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”¹

Berdasarkan penjelasan UU diatas jelaslah bahwa proses pembelajaran memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang dapat mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang digariskan dalam pasal 3 yang tertulis : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1)

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Devi Risalatul Adkhiyah menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya insan kamil. Menurut Islam, tujuan dari pendidikan adalah berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi, yaitu membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekati diri kepada Allah SWT, serta menjalankan fungsi kehidupannya sebagai khalifah di bumi.³

Maka ini menjadi penting bagi pendidikan agama islam dan upaya guru pendidikan agama islam dalam rangka mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan agama Islam diselenggarakan di lembaga atau sekolah bertujuan untuk menumbuh kembangkan keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik.

Pendidikan Agama Islam, yaitu “usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat”.⁴ Zakiah Daradjat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan

² Ika Firda Intania, “Implementasi Estrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Tsanawiyah (MTs) Unggullam Ma’arif NU Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang”, (Skripsi: IAIN Jember, 2020), 3.

³ Devi Risalatul Adkhiyah, “Implementasi Ekstrakurikuler Keprmuakaan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Negeri 3 Kediri”, *Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (Desember, 2020), 216. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v6i2.4090>

⁴ Aat Syafaat. Tb, Sohari Sahrani Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Perss 2008), Ed. 1, 16

dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjalankannya sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan pengajaran serta asuhan kepada siswa agar dapat meyakini/memahami dan mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di sekolah menduduki peranan yang strategis dalam upaya membentuk kepribadian, penanaman nilai-nilai syari'at Islam, sikap, kecerdasan serta perilaku yang sesuai dengan syari'at Islam, sehingga mempelajari Pendidikan Agama Islam merupakan bagian prioritas yang utama. Hal itu menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai luhur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang perlu ditanamkan serta diteladani mengembangkan *Soft skill* siswa.

Pendidikan agama Islam mengarah pada penguatan nilai-nilai ajaran Islam, dan sebagai guru yang menjadi komponen utama harus mampu *transfer of knowledge* dan *transfer of values* kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan yang nantinya dapat melekat dalam kepribadiannya. Dalam hal ini Guru merupakan bagian penting dari keberhasilan belajar siswa, karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran,

⁵ Zakiah Dradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

maka perilaku guru berdampak langsung dan ditiru oleh siswa.⁶ Kemudian di dalam kelas, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan saja, tetapi juga mencontohkan serangkaian tindakan yang harus dimiliki siswa. Tujuannya agar proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek *Soft skill* yang merupakan bagian esensial dari kepribadian siswa. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki berbagai strategi agar dapat menerapkan *Soft skill* dalam pembelajaran.

Seseorang yang cerdas saja tidak cukup tanpa adanya kemampuan untuk berkomunikasi baik dengan orang lain. Banyak orang yang berpengetahuan tinggi, namun tidak peduli dengan sekitarnya. Oleh karena itu, kemampuan *Soft skill* harus berjalan berdampingan dengan pengetahuan intelektual. Karena hakikat suatu pendidikan sendiri ialah adalah agar siswa mampu menumbuhkan potensi kecerdasan dan bakatnya secara efektif.⁷ Pendidikan perlu untuk menghubungkan ke tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jika proses belajar mengajar hanya berfokus pada aspek kognitif saja, maka sangat disayangkan karena kepribadian atau *Soft skill* siswa semakin tidak diperhatikan. Padahal selain pembiasaan di lingkungan keluarga, *Soft skill* siswa dapat ditingkatkan oleh gurunya melalui strategi-strategi yang telah direncanakan.

⁶ Warni Tune Sumar, "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jambura Journal of Educational Management*, 1, no. 1, (Maret 2020), 50.

<https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>

⁷ Inayah, "Implementasi Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Pembelajaran Fiqih di Sekolah Tsanawiyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun 2019/2020" (Skripsi, IAIN Jember, 2020), 1.

Peran guru sangat berpengaruh dalam pengembangan *Soft skill* peserta didik. Guru berperan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan *Soft skill* agar mereka menguasainya dalam membentuk kepribadian luhur. Disamping itu guru juga memiliki peran sebagai seseorang yang membuat inovasi baru yang kreatif dalam mengembangkan *Soft skill* peserta didik untuk mengimbangi perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Karena di sekolah, siswa terus berinteraksi dengan guru dan meniru apa yang dikerjakan guru. Jadi disinilah kesempatan guru untuk meningkatkan *Soft skill* siswa melalui proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menjalankan fungsi sebagai pengajar tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta tauladan guna untuk membangun karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan harapan proses pembelajaran tidak terfokus dalam pencapaian aspek kognisi saja namun juga pada pencapaian aspek *Soft skill* yang merupakan kemampuan kepribadian siswa.

Soft skill adalah sikap dasar perilaku, yakni keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *Soft skill*, meliputi nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap.⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, *Soft skill* adalah sebuah kemampuan di luar akademis yang diperlukan seseorang dalam

⁸ Yuyun Yunarti, "Pengembangan Pendidikan *Soft skill* dalam Pembelajaran Statistik", TARBAWIYAH Jurnal Ilmiah Pendidikan (Metro: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro), 13,no. 1 (Januari-Juni 2016), 153. <https://www.e-journal.metrouniv.ac.id/tarbawiyah/article/view/491>

mengembangkan dirinya yang akan mempengaruhi dalam kehidupannya baik dalam masyarakat maupun dilapangan kerja.

Dari kutipan di atas, dilihat dari cakupannya *Soft skill* meliputi banyak aspek diantaranya: nilai motivasi, perilaku kebiasaan, karakter, dan sikap. Dalam penelitian ini *Soft skill* yang dikembangkan meliputi aspek sikap. Dengan mengembangkan aspek sikap tersebut diharapkan siswa dapat memiliki budi pekerti yang baik.

Firman Allah SWT dalam surat Al-Qolam (68): 4 menjelaskan bahwa,

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁹

Merujuk dari Al-Qur'an surat Al-Qolam ayat 4 di atas dapat dipahami bahwa, pada hakekatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT berbudi pekerti atau berakhlak baik namun, semua itu bisa berubah dengan dipengaruhinya kebiasaan, baik dari kebiasaan berfikir, berkata, bertindak maupun bersikap. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan saja, namun juga kemampuan lain yang dapat mendukung kualitas lulusan seperti halnya *Soft skill* yang aspeknya pada kepribadian siswa yang sudah ada pada diri masing-masing siswa.

⁹ Q.S Al-Qolam (68): 4

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa SMAN 2 Sampang, Kecamatan. Sampang, Kabupaten. Sampang merupakan suatu lembaga yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektual saja, namun pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan ilmu-ilmu agama dan pendidikan akhlak untuk menghadapi masa depan yang berpijak pada nilai-nilai Islami. Dalam menggali potensi siswa untuk meningkatkan *Soft skill*, maka guru PAI SMAN 2 Sampang, Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang mengajarkan kepada mereka tentang kepemimpinan, kerja sama, kemampuan berkomunikasi yang baik, peduli terhadap sesama dan menjalin tali silaturahmi yang baik.¹⁰

Dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini, guru memerintahkan siswa untuk menghafal ayat Al-Qur'an atau hadis beserta terjemahan terkait materi yang akan dipelajari. Guru membentuk kelompok berisi tiga sampai lima anak agar nantinya bisa menyimak hafalannya. Dalam satu kelompok ini antar peserta didik harus mampu bekerja sama agar mereka dapat menghafalkan ayat Al-Qur'an, dan Hadis beserta terjemahannya. Jika mereka telah hafal maka satu per satu anak dari kelompok tersebut menyetorkan hafalan kepada guru. Setelah hafalan selesai guru memberikan tugas kepada kelompok tersebut untuk menjelaskan dan mempresentasikan isi yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan Hadis tersebut. Dengan begitu mereka dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan mampu berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kelompok lain, tidak hanya itu saja tetapi

¹⁰ Observasi, SMA Negeri 2 Sampang, 02 Oktober 2023

mereka mampu berkomunikasi dengan baik dan biasanya di akhir presentasi guru memberikan motivasi serta saran yang membangun agar peserta didik bisa menjadi lebih baik kedepannya. Tentunya dalam hal ini masih terdapat kekurangan yaitu ada siswa yang merasa senang, namun ada juga siswa yang merasa bosan dan membuat jenuh, sulit, membosankan, dan bahkan ada yang bilang membingungkan.

Berdasarkan Konteks Penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai “**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan *Soft skill* Siswa Di SMAN 2 Sampang**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Konteks Penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMAN 2 Sampang?
2. Apa saja Jenis *Soft skill* yang dikembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripskan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di SMAN 2 Sampang.
2. Mendeskripskan Jenis *Soft skill* yang dikembangkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Bagian ini menjelaskan kegunaan atau urgensi penelitian, baik kegunaan ilmiah (teoritis) maupun kegunaan sosial (praktis). Kegunaan ilmiah pada pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan kegunaan sosial diarahkan sebagai salah satu usaha dan tahapan dalam memecahkan masalah sosial.¹¹ Dari penjabaran tersebut maka tersusunlah kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara Ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan peserta didik dalam rangka membentuk akhlak dan pribadi yang baik secara optimal. Serta kegunaan lainnya yaitu untuk menambah informasi keilmuan dan wawasan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill* siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara Ilmiah, Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan keislaman dan mendapatkan pengalaman secara langsung tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill* siswa.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi peneliti lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, IAIN Madura, 2020, 31.

tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill* siswa di sekolah.

c. Bagi SMA Negeri 2 Sampang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi yang positif dalam pelaksanaan pengembangan *Soft skill* siswa di sekolah.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat mengimplementasikan dan menerapkan dalam keseharian hidup mereka baik dilingkungan sekitar seperti Sekolah, keluarga dan masyarakat

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan *Soft skill* siswa.

E. Definisi Istilah

Bagian ini menjelaskan istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan menghindari kekaburan makna atau penafsiran ganda.¹² Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran ialah tindakan yang membatasi orang ataupun kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan dan kondisi tertentu yang telah ditentukan.

¹² Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 31.

2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang mendidik dan mengajar peserta didik tentang mata pelajaran yang diajarkan pada bidang studinya, khususnya Pendidikan Agama Islam.
3. *Soft skill* Siswa adalah keterampilan serta cakap dalam kehidupan baik kepada dirinya sendiri ataupun orang lain.

Jadi maksud dari judul penelitian ini yaitu peran seorang pendidik yang mendidik nilai-nilai kebaikan, teladan, moral dan sosial yang berkaitan dengan perilaku dan membentuk pribadi luhur siswa khususnya dalam mengembangkan *Soft skill* serta mampu menciptakan suatu inovasi baru untuk memajukan pendidikan yang dapat diaktualisasikan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pengkajian Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yakni Noriska Silviana dengan judul Pengembangan *Soft Skill* Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK Daarut Tauhid Boarding School) .

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) ruang lingkup pengembangan soft skills yang diterapkan di SMK Daarut Tauhid Boarding School meliputi: moral and professional ethics skills, entrepreneurship skills dan leadership

skills. 2) pengembangan soft skills melalui pendidikan Islam pada SMK Daarut Tauhid Boarding School dilatarbelakangi oleh keinginan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami hal hal positif dan negative dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama.¹³

- a. Persamaan kajian penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang pengembangan *soft skills* serta jenis penelitiannya menggunakan kualitatif.
 - b. Perbedaan kajian penelitian tersebut ini dengan penelitian ini yang akan dilakukan yakni Penelitian tersebut wadah pengembangan soft skills melalui pendidikan Islam dan sedangkan pada penelitian ini wadah pengembangan *soft skills* melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun jenis soft skill yang dikembangkan dalam penelitian tersebut adalah *moral and professional ethics skills*, *entrepreneurship skills* dan *leadership skills* sedangkan dalam penelitian ini soft skills yang dikembangkan adalah keterampilan komunikasi, keterampilan kerjasama dan Kepemimpinan.
2. Jurnal yang ditulis oleh Farida Isroani, dan Ida Fauziatun Nisa mahasiswa dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik untuk meningkatkan *Hard Skills* dan *Soft Skills* Siswa pada Mata Pelajaran PAI Sekolah.

¹³ Noriska Silviana. "Pengembangan Soft Skills Melalui Pendidikan Islam: Studi Kasus di SMK Daarut Tauhid Boarding School". (Tesis: Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pendekatan saintifik approach dalam upaya untuk meningkatkan hard skill dan soft skill siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah. Hasilnya, dengan implementasi pendekatan saintifik mampu meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah.¹⁴

- a. Persamaan kajian penelitian tersebut dengan penelitian ini yang yakni sama-sama membahas tentang *soft skills* dalam pembelajaran PAI.
 - b. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah konteks kajian. Penelitian tersebut konteks kajian tentang implementasi pendekatan saintifik untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skills* siswa. Sedangkan penelitian ini konteks penelitiannya tentang Peran Guru dalam pengembangan *soft skill* siswa.
3. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan pendidikan agama islam UIN Alauddin Makassar yakni Fitriani dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap *Soft skills* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenisnya ex post facto. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi.

¹⁴ Isroani, Farida, and Ida Fauziatun Nisa. "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5,no. 3 (2022): 1-8
<https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/2368/1/683-Article%20Text-1659-1-10-20220607.pdf>

Penelitian ini tertuju pada fokus tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, bagaimana *Soft skill* peserta didik di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang, dan adakah pengaruh dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *Soft skill* peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian dari tesis tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang berada pada kategori rendah. Hasil penilaian *Soft skill* siswa berupa aspek disiplin, tanggung jawab, jujur, dan kemampuan kerja sama berada dalam kategori sedang. Serta adanya pengaruh yang positif penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap *Soft skill* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang.¹⁵

- a. Persamaan kajian penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni Guru sama-sama membantu siswa dalam menguasai *Soft skills* dan Guru membangkitkan *Soft skill* siswa yaitu kemampuan berkomunikasi bekerjasama, dan kepemimpinan.
- b. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni penelitian tersebut menyediakan aktivitas yang bersumber nilai hidup untuk mengembangkan *Soft skill* siswa dan Pembahasannya mengenai

¹⁵ Fitriani, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap *Soft skill* Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Anggeraja Kabupaten Enrekang" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2019), 1.

strategi guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa. Sedangkan penelitian ini pembahasannya mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill*

4. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yakni Irawati dengan judul Pengembangan *Soft skills* MAN Temanggung.

Penelitian ini membahas pengembangan kemampuan interpersonal dan personal siswa melalui proses pembelajaran dan kegiatan kesiswaan. Dengan hal ini Guru BK MAN Temanggung mengembangkan dengan program pengembangan *Soft skill* yang terdiri dari pengembangan secara terprogram dan tidak terprogram. Dalam menjalankan program pengembangan *Soft skill* Guru BK dapat berkolaborasi dengan Guru mata pelajaran ataupun pihak lain yang dapat mengembangkan *Soft skill* siswa.¹⁶

- a. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- b. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada penelitian tersebut yang melakukan pengembangan *Soft skill* adalah Guru BK melalui pengembangan *Soft skill* secara terprogram dan tidak terprogram. Sedangkan dalam penelitian ini dilakukan oleh Guru PAI saat mengajar di dalam kelas.

¹⁶ Irawati, "Pengembangan *Soft skills* MAN Temanggung" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 1

5. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro yakni Heni Safitri dengan judul Strategi Pengembangan *Soft skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian field research (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini tertuju pada fokus tentang bagaimana strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill* siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur dan faktor apa saja yang mempengaruhi strategi pengembangan *Soft skill* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur. Hasil penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill* siswa SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur ialah menciptakan model karakter seorang tokoh (Nabi dan sahabat-Nya, guru, dan pahlawan), guru membantu siswa dalam menguasai *Soft skills* (jujur, disiplin, tanggung jawab dan sopan santun), guru membangkitkan *Soft skill* siswa (percaya diri atau bekerjasama), dan menyediakan aktivitas yang bersumber nilai hidup. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya pengembangan *Soft skill* ada dua yaitu pendukung (motivasi, kecerdasan siswa,

keterlibatan orangtua dan lingkungan sekitar) dan penghambat (pertumbuhan siswa, pergaulan teman dan media massa).¹⁷

- a. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni sama-sama membantu siswa dalam menguasai *Soft skills* dan membangkitkan *Soft skill* siswa yaitu percaya diri dan bekerjasama.
- b. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni penelitian tersebut pengembangan *soft skill* dengan menciptakan model karakter seorang tokoh dan Pembahasannya mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan *Soft skill* siswa. Sedangkan penelitian ini pembahasannya mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan *Soft skill*

¹⁷ Heni Safitri, “Strategi Pengembangan *Soft skill* Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMKN 1 Pekalongan Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro, 2017), 1.

